



adalah pekerjaan kasar seperti kuli proyek dan pembantu rumah tangga. Disamping itu faktor terbesar juga adalah pengaruh dari kehidupan sosial mereka, banyak dari mereka yang menjadi TKI karena pengaruh dari tetangga sekitarnya, melihat tetangganya sukses menjadi TKI, mampu merenovasi rumah, membeli perabotan dan lainnya, ahirnya timbul keinginan juga, supaya bisa sama dengan taraf hidup tetangganya, ada pula yang karena sebatas ingin pengalaman kerja dan pengalam di luar negeri, ada juga yang niatan awalnya adalah menyambangi orangtua mereka yang sudah puluhan tahun tidak pulang kampung dan anaknya di rekomendasikan untuk menyusul keluar negeri.

Faktor pendidikan jugag menjadi pengaruh dari para TKI/TKW, mereka memantapkan hati menjadi buruh migran karena rendahnya pendidikan yang mereka miliki yang mayoritas dari mereka hanyalah tamatan SD/MI dan SMP/MTS sehingga mustahil rasanya bagi mereka untuk bersaing di dunia kerrja yang profesional.

Ada juga pengaruh dari Budaya, karena tidak bisa dipungkiri jika budaya orang madura hampir sama dengan budaya orang medan, mereka rata-rata suka merantau, bedanya orang madura akan lebih suka merantau ketempat-tempat yang disitu sudah ada family, teman dan orang-orang yang sudah mereka kenal. Budaya ini sudah lama dilakukan oleh orang-orang madura, namun lebih rincinya untuk masyarakat Desa Gadu Barat yang mereka menjadi TKI/TKW, Negara tujuan mereka hanya ada dua, yaitu negara malaysia dan arab saudi.

Namun jelas bahwa secara keseluruhan mayoritas motivasi mereka memilih menjadi TKI/TKW adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menaikkan kesejahteraan hidup dan memperbaiki taraf hidup, yang selama ini mereka rasa tidak bisa mereka capai jika hanya dengan menetap di Desa dengan mengelola sawah/lalhan-lahan pertanian mereka semata.

Yang selanjutnya mengenai rumusan masalah yang kedua: Mengapa mereka memilih jalur ILegal?. Dari jawaban para informen setelah dilakukan wawancara secara mendalam dapat di simpulkan bahwa alasan mereka memilih jalur ILegal/gelap/tidak resmi karena:

1. Penawaran dari calo/tekong yang sering dilakukan dengan iming-iming gaji besar dan proses yang cepat, mudah dan biaya yang murah, bahkan bagi para calon yang tidak bisa bayar dimuka mereka akan diberi keringanan untuk menyicil setelah mereka bekerja namun dengan biaya yang lebih besar sedikit dari biasanya.
2. Ajakan dari teman atau tetangga yang mereka itu biasanya sudah pengalaman bekerja di luar negeri secara ILegal. Artinya mereka sebelumnya pernah menjadi TKI/TKW setelah pulang mereka menceritakan pengalaman-pengalamnya selama di luar negeri dan biasanya yang diceritakan adalah pengalaman manis sehingga orang lain tertarik untuk mengikuti jejaknya.
3. Ketidak fahaman/tahuan dari para calon TKITKW untuk mengurus segala sesuatunya sendiri, dan anggapan rumit serta mahal yang selalu mereka katakan jika harus lewat jalur Legal/resmi.



Untuk masyarakat sendiri di usahakan mempunyai penghasilan tambahan selain hanya dari sektor pertanian yang harus menunggu musim panen 3-4 bulan sekali, dan tingkatkan juga kesadaran tentang pentingnya pendidikan agar kelak generasi selanjutnya dapat bersaing dalam peluang-peluang kerja, usaha yang lebih nyaman dan profesional. Mencari tahu lebih dalam tentang tata cara menjadi TKI/TKW yang Legal, karena informasi semacam itu bisa dengan mudah kita akses di informasi Internet.

Untuk dinas tenaga kerja kabupaten Sumenep, kiranya timbul kesadaran dan kepekaan dengan turun tangan dan memberi pemahaman mendalam tentang proses-proses yang berkaitan langsung dengan ketenaga kerjaan, peluang kerja, lowongan kerja dan lain sebagainya sekiranya membantu masyarakat Sumenep khususnya masyarakat Desa Gadu Barat yang menjadi fokus dari Penelitian ini.

Untuk Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, diharapkan selalu mendukung Penelitian di daerah-daerah pedesaan dan juga mendukung Penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan, karena dirasa masih sangat dibutuhkan sentuhan tangan para akademisi untuk bersama-sama memabangun masyarakat yang baik, sejahtera dan cerdas, apalagi beban yang di pikul oleh seorang sarjana nantinya adalah agen perubahan.

Terahir untuk seluruh pembaca entah secara kebetulan atau disengaja nanti ketika membaca Penelitian ini kiranya bisa menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam Penelitian ini, karena penulis sendiri merasa

